

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Muballighat dalam bahasa arab merujuk kepada perempuan yang memiliki pengetahuan agama islam yang cukup dan memiliki keterampilan dalam menyampaikan ajaran agama kepada masyarakat, pada masa awal pergerakan Aisyiyah peran *muballighat* sangat penting dalam menjalani misi organisasi tersebut. Organisasi Aisyiyah banyak berkiprah di masyarakat dalam berbagi bidang termasuk pendidikan, kesehatan, sosial, keagamaan dan lain-lain. Kader-kader kepemimpinan yang diproduksi Aisyiyah yang sudah menapaki usia seabad lebih ini harus memiliki Tri Dimensi Kepemimpinan Aisyiyah. Dengan begitu, kontribusi Aisyiyah terhadap bangsa ini akan semakin nyata dan besar. Pertama, dimensi kepemimpinan bagi Aisyiyah itu sendiri. Kedua, dimensi keummatan, bahwa Aisyiyah harus melahirkan pemimpin-pemimpin bagi umat Islam di semua tingkatan, dari pusat hingga ranting. Dan ketiga adalah dimensi kebangsaan, di mana Aisyiyah harus mampu melahirkan kader-kader pemimpin bagi bangsa ini. (Hajriyanto, 2018).

Muballighat Aisyiyah membuka peluang bagi masyarakat yang ingin mengasah keterampilan berbicara di depan umum dan memberikan banyak kesempatan. Mulai dari menyampaikan ceramah kepada kader-kader Aisyiyah di dalam majelis, terbentuklah bertukar pengalaman oleh anggota lainnya.

Awal mula berdirinya Aisyiyah tidak terlepas dari perjalanan sejarah Muhammadiyah, yang dimana organisasi ini sangat memperlihatkan dan memperhatikan keberlangsungan kader pengurus perjuangannya. Muhammadiyah menjadi salah satu organisasi masyarakat yang mengemban misi sosial, dakwah serta kemanusiaan, yang sejauh ini memang diketahui dengan tokoh dari golongan laki-laki saja. Tetapi tidak dapat dipungkiri dari tokoh perempuannya pula pantas diapresiasi. Dialah Nyai Walidah yang ikut dan menemani di setiap aktivitas dakwah KH Ahmad Dahlan, wujud Nyai Walidah yang berlatar balik mempunyai pengetahuan keagamaan luas serta mempunyai perspektif spesial tentang wanita. Setelah itu menjadi pelopor

untuk lahirnya pergerakan di kalangan perempuan dan sukses mendirikan organisasi perempuan di Muhammadiyah.

Sementara itu masyarakat memandang perempuan hanya memiliki peranan yang lebih kecil dibandingkan laki-laki. Perempuan dianggap tidak layak memiliki peranan yang sama di samping laki-laki, pada akhirnya perempuan tidak disertakan dalam kehidupan masyarakat luas dan kaum laki-laki yang mendominasi pada sektor tersebut. Hal tersebut tidak hanya menimbulkan ketertinggalan tetapi juga menyebabkan keahlian atau keterampilan yang dimiliki terbatas pada keterampilan sederhana seperti halnya perempuan hanya pandai menggendong dan mengasuh anak menjadi tolak ukur kualitas kaum perempuan pada saat itu.

Aisyiyah masih mempertahankan keberadaannya hingga saat ini dan memiliki peran yang signifikan dalam memberdayakan perempuan, terutama di masyarakat Kedungwuluh terbukti dari berbagai program sosial dan kemasyarakatan yang dijalankannya. Perkumpulan aisyiyah ini berkontribusi besar dengan berpartisipasi aktif dalam majelis ibu-ibu Aisyiyah, posyandu balita, posyandu lansia dan perkumpulan masyarakat. Hal ini didorong oleh kesadaran para perempuan, khususnya para kader-kader aisyiyah yang menginginkan pengakuan atas eksistensinya dan ingin dianggap sejajar dengan kaum laki-laki dalam masyarakat. Jika perempuan diberi kesempatan yang sama, mereka juga dapat melakukan hal-hal yang dilakukan oleh laki-laki. Dengan demikian, kedudukan perempuan diharapkan setara dengan laki-laki. Seperti disebutkan dalam Al Quran surat Al Hujurat/49:13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : *Wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti.*

Melihat situasi seperti ini, dibutuhkan partisipasi aktif perempuan islam dalam menanggapi hal tersebut seperti yang dilakukan oleh organisasi perempuan islam terutama Aisyiyah. Konsistensi mereka dalam menjalankan berbagai usaha untuk kepentingan umat patut dihargai, terutama peran mereka

dalam pemberdayaan perempuan. Maksud dan tujuan dari organisasi Aisyiyah dan melihat hasil nyata dari amal usaha yang dilakukan oleh ibu-ibu Aisyiyah di ranting Kedungwuluh, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti atau mengamati keberadaan *mubalilghat* Aisyiyah dengan segala kegiatannya yang ada di Kedungwuluh.

Perkembangan *Mubalilghat* di organisasi Aisyiyah dalam membantu perempuan mencapai potensi maksimal dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan mengikuti kegiatan Aisyiyah dapat menjadi cara untuk menghormati dan melanjutkan perempuan-perempuan terdahulu yang telah berjuang untuk kesetaraan dan keadilan.

Terkait hal tersebut, maka penulis ingin mengetahui apakah *Mubalilghat* Aisyiyah saat ini masih berperan aktif dalam kegiatan yang ada di masyarakat. Disini sasaran penelitian di fokuskan pada *Mubalilghat* yang ada di masyarakat kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat masih berperan aktif dan yang mengalami hambatan dalam bermasyarakat. Dari paparan latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang “Peran *Mubalilghat* Aisyiyah Dalam Pembinaan Masyarakat Kedungwuluh di Kecamatan Purwokerto Barat”

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana peran *Mubalilghat* Aisyiyah dalam pembinaan masyarakat kedungwuluh di kecamatan Purwokerto Barat, untuk lebih fokus perlu adanya deskripsi lebih jelas. Dan sebagai rumusan masalah dalam kajian ini diperinci pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran *Mubalilghat* Aisyiyah dalam pembinaan masyarakat kedungwuluh kecamatan Purwokerto Barat?
2. Adakah faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi peran *Mubalilghat* Aisyiyah di kedungwuluh kecamatan Purwokerto Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran *Muballighat* Aisyiyah dalam pembinaan masyarakat kedungwuluh kecamatan Purwokerto Barat.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat mempengaruhi peran *Muballighat* Aisyiyah dalam menghadapi tantangan di masyarakat kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk kepentingan teoritis dan praktis :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan *Muballighat* Aisyiyah dapat memberikan manfaat pengetahuan kepada masyarakat kedungwuluh untuk mengetahui tentang perkembangan ilmu dakwah melalui kajian-kajian.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk perkembangan *muballighat* Aisyiyah kedungwuluh agar lebih baik dan berkualitas kedepannya dalam berdakwah, sehingga masyarakat yang menerima aman senantiasa bersemangat mengikuti kegiatan-kegiatan Aisyiyah.